

Membangun Komunitas Belajar Bagi Guru Matematika Melalui *Lesson Study*

Oleh

Djamilah Bondan Widjajanti

Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA UNY

e-mail: dj_bondan@yahoo.com

Abstrak

Menghadapi tantangan yang semakin banyak, para guru matematika sangat memerlukan forum yang mampu menjadi forum saling belajar diantara mereka. Forum yang demikian, yang saat ini sangat terkenal di Jepang, dinamakan *Lesson Study*. *Lesson Study* adalah **kegiatan kolaboratif** dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama: (1) merencanakan pembelajaran (*plan*), (2) salah seorang guru melaksanakan pembelajaran di depan kelas dan guru lain mengamati jalannya proses pembelajaran (*do*), dan (3) melakukan refleksi atau melihat lagi (*see*) pembelajaran yang telah dilaksanakannya, guna menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang mungkin muncul, agar pembelajaran berikutnya dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih baik.

Selama ini forum MGMP Matematika sebenarnya dapat dipandang sebagai komunitas belajar bagi guru matematika. Namun jika ditinjau dari intensitas kegiatannya, nampaknya untuk dapat benar-benar menjadi suatu komunitas belajar, kegiatan di MGMP masih harus diintensifkan, sedemikian hingga setiap anggotanya secara aktif saling belajar sesuatu dalam forum yang diselenggarakannya, dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan mereka dalam mengajar, agar siswa dapat belajar dengan optimal. Jika forum MGMP belum cukup mampu menjadi suatu komunitas belajar bagi guru, maka sekolahlah yang seharusnya menjadi tempat komunitas belajar berkembang.

Dipraktekkan kepala sekolah, didukung lingkungan yang kondusif, adanya tekad dan semangat diantara para guru untuk maju secara bersama-sama, adanya kesediaan para guru untuk saling berbagi pengetahuan, ketrampilan, dan masalah-masalah pembelajaran matematika yang dihadapinya sehari-hari, adanya komitmen yang tinggi dari para guru untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika yang ada di sekolah tersebut (seperti rendahnya motivasi dan prestasi belajar matematika siswa) secara bersama-sama, adalah hal-hal yang akan sangat mendukung terbangunnya komunitas belajar bagi guru matematika di sekolah tersebut. Melalui kegiatan *Lesson Study* para guru akan dapat membangun komunitas belajar untuk meningkatkan keprofesionalan mereka.

Kata kunci: *komunitas belajar, lesson study*

Pendahuluan

Dewasa ini para guru, khususnya guru matematika, menghadapi banyak tantangan. Undang-Undang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP), dan hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) Matematika yang kurang menggembirakan, adalah sebagian diantara isu-isu terkini yang dihadapi para guru matematika.

Sebenarnya, para guru matematika dapat menghadapi tantangan yang ada secara bersama-sama, dengan cara saling berbagi pengetahuan, ketrampilan, dan masalah-masalah pembelajaran matematika yang dihadapinya sehari-hari kepada sesama rekan guru, melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika yang sudah ada. Namun sayang, kegiatan MGMP selama ini ditengarai belum berhasil mengoptimalkan fungsinya sebagai forum musyawarah bagi anggotanya dalam meningkatkan keprofesionalan mereka.

Meskipun saat ini tersedia banyak peluang yang dapat dimanfaatkan para guru untuk meningkatkan keprofesionalannya, antara lain melalui studi lanjut, penataran, pelatihan, workshop, informasi di mass media termasuk internet, dan sebagainya, namun belum meratanya kesempatan dan fasilitas pendukung yang ada menjadikan masih banyak guru matematika yang tertinggal dari perkembangan inovasi pembelajaran matematika yang ada.

Diperlukan forum lain, yang mampu menjadi forum belajar bersama bagi para guru matematika, tidak hanya untuk menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga untuk memanfaatkan kelebihan masing-masing guna mengatasi kelemahan dan merebut peluang yang ada. Forum lain tersebut, yang saat ini sangat terkenal di Jepang, dan sudah dilaksanakan oleh guru-guru di Canada, adalah apa yang dinamakan *Lesson Study*. Melalui *Lesson Study* akan dapat dibangun komunitas belajar bagi guru, khususnya guru matematika, dalam menghadapi tantangan yang ada.

Makalah ini membahas apa yang disebut dengan Komunitas Belajar dan *Lesson Study*, bagaimana Komunitas Belajar dapat dibangun melalui *Lesson Study*, dan bagaimana langkah-langkah membangunnya.

Komunitas Belajar

Secara sederhana, komunitas belajar dapat diartikan sebagai kelompok orang yang belajar sesuatu dengan intensif secara bersama-sama dan terus menerus. Komunitas belajar ini lazimnya mempunyai tujuan dan target-target tertentu. Komunitas belajar bagi guru matematika adalah kumpulan sejumlah guru matematika yang dengan intensif belajar sesuatu, misalnya Strategi Belajar Mengajar Matematika, Media Pembelajaran Matematika Interaktif, Pendekatan Pembelajaran Matematika, dan sebagainya, secara bersama-sama.

Selama ini forum MGMP Matematika sebenarnya dapat dipandang sebagai komunitas belajar bagi guru matematika. Namun jika ditinjau dari intensitas kegiatannya, nampaknya untuk dapat benar-benar menjadi suatu komunitas belajar, kegiatan di MGMP masih harus diintensifkan, sedemikian hingga setiap anggotanya secara aktif saling belajar sesuatu dalam forum yang diselenggarakannya, dengan tujuan untuk meningkatkan keprofesionalan mereka dalam mengajar agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Jika forum MGMP belum cukup mampu menjadi suatu komunitas belajar bagi guru, maka sekolahlah yang seharusnya menjadi tempat komunitas belajar berkembang. Di suatu sekolah, jika motivasi dan semangat kepala sekolah dan para gurunya untuk maju agar dapat memberikan yang terbaik untuk siswanya sangat kuat, maka mereformasi sekolah menjadi suatu komunitas belajar yang profesional bukanlah hal yang mustahil.

Astuto, et al (dalam Hord, [1]) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan komunitas belajar profesional adalah komunitas dimana para guru di suatu sekolah bersama-sama dengan kepala sekolah terus-menerus mencari dan berbagi apa saja yang terkait dengan pembelajaran, dan melakukan sesuatu dalam pembelajaran mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut guna kepentingan para siswa.

Istilah *professional learning community*, menurut Hord dalam [1] *describes a collegial group of administrators and school staff who are united in their commitment to student learning. They share a vision, work and learn collaboratively, visit and review other classrooms, and participate in decision making.*

Memperhatikan pengertian komunitas belajar profesional seperti tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa sangatlah mungkin membangun suatu komunitas belajar di sekolah, khususnya bagi guru matematika, asalkan guru-guru matematika di sekolah tersebut, dengan didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah, menyatukan tekad untuk dapat berbagi, bekerja sama, dan belajar bersama, serta saling mengamati dan mengulas pembelajaran dari kelas guru lain, untuk kemudian berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang terkait dengan usaha mengoptimalkan proses dan prestasi belajar siswa.

Jika hal yang demikian telah dilakukan oleh guru-guru di sekolah, misalnya jika seorang guru matematika mendapat kesempatan untuk mengikuti workshop tentang Pendidikan Matematika Realistik, dan kemudian segera setelah itu guru tersebut menyebarkan apa yang diperolehnya kepada guru yang lain di sekolah tersebut, dan kemudian bersedia mempraktekannya di kelas, dan mengundang guru lain untuk mengamati dan memberi masukan, maka proses berbagi, bekerja sama, dan belajar bersama telah terlaksana. Seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan yang demikian, terlebih para siswa, akan langsung memperoleh manfaat dari kegiatan ini, dan dengan demikian upaya peningkatan kualitas belajar-mengajar di suatu sekolah akan lebih cepat menunjukkan hasil yang signifikan.

Mengingat begitu banyaknya tantangan yang dihadapi guru matematika saat ini, khususnya terkait dengan hasil belajar matematika siswa yang dipandang masih jauh dari memuaskan, maka membangun suatu komunitas belajar bagi guru matematika menjadi suatu keharusan. Dalam komunitas ini, para guru matematika dapat secara bersama-sama merancang pembelajaran

matematika yang inovatif, merancang dan mengembangkan media pembelajaran matematika yang interaktif, menyelesaikan masalah-masalah matematika yang non-rutin seperti soal-soal matematika yang digunakan untuk lomba atau olimpiade, mempelajari pendekatan pembelajaran matematika terkini, dan sebagainya.

Kegiatan berbagi, bekerja sama, dan belajar bersama, serta saling mengamati dan mengulas pembelajaran dari kelas guru lain seperti tersebut di atas, sangat banyak kemiripannya dengan kegiatan *Lesson Study*. Oleh karena itu, sangatlah mungkin membangun komunitas belajar bagi guru matematika melalui *Lesson Study*.

Lesson Study

Menurut Stigler and Hibert (dalam Sparks [4]) *lesson study is a collaborative process in which a group of teachers identify an instructional problem, plan a lesson (which involves finding books and articles on the topic), teach the lesson (one member of the group teaches the lesson while the others observe), evaluate and revise the lesson, teach the revised lesson, again evaluate the lesson, and share the results with other teachers.*

Hampir sama dengan pengertian *lesson study* seperti tersebut di atas, artikel dalam [3] menyebutkan bahwa *Lesson Study is a process in which teachers jointly plan, observe, analyze, and refine actual classroom lessons called "research lesson"*, . sedangkan artikel yang didownload di [3] menyebutkan *Lesson study is an ongoing professional practice in which teachers collaborate to plan, observe, and refine a lesson.*

Memperhatikan pengertian *Lesson Study* seperti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* adalah **kegiatan kolaboratif** dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama: (1) merencanakan pembelajaran (*plan*), (2) salah seorang guru (disebut guru model) melaksanakan pembelajaran di depan

kelas dan guru lain (disebut guru pengamat) mengamati jalannya proses pembelajaran (*do*), dan (3) melakukan refleksi atau melihat lagi (*see*) pembelajaran yang telah dilaksanakannya, guna menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang mungkin muncul, agar pembelajaran berikutnya dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih baik.

Para guru, khususnya guru matematika, dapat melaksanakan *Lesson Study* berbasis MGMP atau berbasis sekolah. Berbasis MGMP artinya bahwa kegiatan *Lesson Study* ini dilaksanakan sebagai kegiatan MGMP. Oleh karena itu guru-guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berbasis MGMP ini berasal dari berbagai sekolah. Kendala yang mungkin muncul dalam melaksanakan *Lesson Study* berbasis MGMP ini terutama adalah masalah penjadwalan dan pendanaan kegiatan, serta beragamnya visi, motivasi, dan komitmen dari anggotanya.

Untuk *Lesson Study* berbasis sekolah, kegiatan *Lesson Study* dilaksanakan di suatu sekolah dan melibatkan semua guru di sekolah tersebut. Meskipun melibatkan semua guru di sekolah tersebut, namun secara khusus guru-guru matematika di sekolah tersebut dapat bergabung untuk membuat perencanaan pembelajarannya. Memperhatikan kendala yang mungkin muncul dalam melaksanakan *Lesson Study* berbasis MGMP, nampaknya melaksanakan *Lesson Study* berbasis sekolah lebih mungkin untuk dapat dilaksanakan secara terus menerus, apalagi jika kepala sekolah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap kegiatan ini.

Membangun Komunitas Belajar melalui Lesson Study

Berdasarkan kajian tentang Komunitas Belajar dan *Lesson Study* seperti tersebut di atas, dapatlah disimpulkan bahwa sangat mungkin di suatu sekolah dibangun komunitas belajar bagi guru matematikanya melalui *Lesson Study*.

Dalam hal ini *Lesson Study* dijadikan suatu kegiatan inti dari komunitas tersebut dan dilaksanakan dengan serius serta terus menerus.

Diprakasai kepala sekolah, didukung lingkungan yang kondusif, adanya tekad dan semangat diantara para guru untuk maju secara bersama-sama, adanya kesediaan para guru untuk saling berbagi pengetahuan, ketrampilan, dan masalah-masalah pembelajaran matematika yang dihadapinya sehari-hari, adanya komitmen yang tinggi dari para guru untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika yang ada di sekolah tersebut (seperti rendahnya motivasi dan prestasi belajar matematika siswa) secara bersama-sama, adalah hal-hal yang akan sangat mendukung terbangunnya komunitas belajar bagi guru matematika di sekolah tersebut.

Diawali dengan dilaksanakannya pertemuan kepala sekolah dengan seluruh guru disekolah tersebut untuk menyatukan visi dan menyamakan persepsi tentang perlunya melaksanakan *Lesson Study* untuk membangun komunitas belajar di sekolah tersebut. Kemudian guru di sekolah tersebut dikelompokkan menurut bidang studinya, dan masing-masing kelompok diwajibkan menggali permasalahan pembelajaran bidang studinya. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan *Lesson Study* dengan tahapan-tahapan *plan – do- see*, seperti seharusnya. Agar *Lesson Study* ini benar-benar dapat menjadi forum saling belajar bagi para guru maka "aturan main" bagaimana seharusnya melaksanakan *Lesson Study* harus dipahami seluruh guru dan kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan kegiatan juga harus menjadi komitmen bersama.

Penutup

Kunci keberhasilan dari terbangunnya suatu komunitas belajar di suatu sekolah adalah adanya motivasi, dan semangat untuk maju, dalam suasana kekeluargaan dan kebersamaan yang kuat antara seluruh guru yang didukung

sepenuhnya oleh kepala sekolah, semata-mata untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi seluruh siswa di sekolah tersebut.

Untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar, dimana sesama guru saling belajar, sesama siswa saling belajar, setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh gurunya, dan setiap guru belajar dari bagaimana siswa belajar, tentu tidaklah semudah membalik telapak tangan. Perlu tenaga, pikiran, dan waktu ekstra untuk memulai dan kemudian terus-menerus mempertahankan bahkan mengembangkan kegiatan yang sudah dirintis dan dilaksanakan. Pada bagian inilah peran seorang kepala sekolah sangat menentukan.

Daftar Pustaka

- [1] Hord, Shirley, M. 1997. *Professional Learning Communities: What Are They and Why Are They Important*. <http://www.ncrel.org/>. Diambil pada 20 Juli 2006.
- [2] Friedkin, Shelley. 2005. *What is Lesson Study?*. <http://www.lessonresearch.net/>. Diambil pada 11 September 2005.
- [3] Northwest Regional Educational Laboratory. 2004. *Overview of Lesson Study*. <http://www.nwrel.org/msec/lessonstudy/overview.html>. Diambil pada 24 Maret 2006.
- [4] Sparks, Dennis. 1999. *Using Lesson Study to Improve Teaching*. <http://www.nsd.org/library/publications/results/res11-99spar.cfm>. Diambil pada 9 November 2005.